

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, memiliki beragam suku dan ras yang menjadi ciri khas terciptanya kebudayaan. Kebudayaan ini berkembang dalam kelompok atau masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan suatu pola hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi untuk menciptakan cara hidup tertentu sesuai dengan lingkungannya (Syakhrani, 2022). Dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan ini, berbagai bentuk kebudayaan seperti rumah adat, lagu daerah, pakaian adat, bahasa daerah, senjata tradisional, dan makanan tradisional terus dijaga dan dilestarikan oleh masing-masing daerah. Diera modern ini, upaya untuk menjaga keberlanjutan budaya menjadi sangat penting. Hal ini dilakukan agar budaya tersebut tidak punah.

Kebudayaan adalah cara hidup yang diteruskan dari generasi ke generasi, termasuk kebiasaan dan tradisi yang di wariskan oleh nenek moyang kita. Budaya mencakup norma-norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, dan menciptakan adat istiadat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak ada hukum tertulis, adat istiadat tetap dihormati dan dianggap sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Setiap daerah memiliki adat istiadat dan kebiasaan yang

berbeda, dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Definisi (Nuranisa dkk, 2023) bahwa adat istiadat mencakup nilai, norma, adat istiadat, lembaga, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah.

Berbicara mengenai adat istiadat, berarti berbicara mengenai suatu keberagaman atau keyakinan yang sudah dibangun oleh masyarakat tertentu dari zaman nenek moyang. Keberagaman tersebut ada di setiap daerah dan sangat beranekaragam, salah satunya nyanyian. Nyanyian-nyanyian adat biasanya sering digunakan untuk mengiringi tarian, mengiringi suatu upacara tertentu, dan sebagai tanda untuk menunjukkan bahwa upacara tersebut sementara berlangsung dan telah berakhir.

Hal yang demikian juga dimiliki oleh masyarakat kampung Kawa Desa Labolewa Kabupaten Nagekeo, dimana dalam tradisi kebudayaan-nya memiliki suatu nyanyian adat yang disebut nyanyian *Ho Hei*. Nyanyian ini biasanya dilaksanakan pada saat upacara penutupan *dai*/berburu yang biasa dilakukan oleh masyarakat Kampung Kawa setahun sekali. Upacara berburu ini merupakan salah satu upacara yang melibatkan semua masyarakat untuk bersama-sama mencari hasil buruan yang dilakukan di hutan maupun di air. Semua masyarakat memiliki porsi keterlibatannya masing-masing dimana para orang tua (pria) dan anak muda melakukan perburuan di hutan sedangkan orang tua (wanita) melakukan perburuan di air atau biasa disebut dengan *Ngoka Pake Toza*. Disamping itu tidak menutup kemungkinan bagi beberapa masyarakat yang juga tidak terlibat dengan catatan bukan warga asli kampung kawa. Upacara ini berakhir dengan nyanyian *Ho Hei*

yang dinyanyikan oleh beberapa orang saja yakni para tua adat. Dengan nyanyian ini menandakan bahwa kegiatan berburu telah berakhir dan nyanyian *Ho Hei* ini mengandung makna yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang ada dimasyarakat bahwa anak-anak muda yang saat ini menempuh pendidikan di luar daerah, pada umumnya tidak terlibat dalam upacara berburu sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana bentuk penyajian dan makna yang ada dalam nyanyian *Ho Hei*. Dari data yang diterima penulis bahwa, konkritnya generasi muda jarang melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan adat karena dari segi akademik, generasi saat ini banyak memilih untuk menempuh pendidikan di luar daerah, sehingga kurangnya kesempatan bagi mereka untuk terlibat dan mengetahui lebih dalam ritual adat atau nyanyian adat *Ho Hei*. Adapun kelompok remaja tertentu yang hanya terlibat dan menikmati nyanyian yang dinyanyikan oleh tua-tua adat, tanpa mengetahui makna yang sebenarnya dari nyanyian tersebut. Dengan mengkaji lebih dalam tentang bentuk penyajian dan makna nyanyian *Ho Hei*, maka akan membantu remaja di zaman ini untuk mengetahui secara menyeluruh tentang bentuk penyajian dan makna yang terdapat dalam nyanyian ini. Sehingga dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Bentuk Penyajian Dan Makna Nyanyian *Ho Hei* Dalam Upacara Berburu Pada di Kampung Kawa Desa Labolewa Kabupaten Nagekeo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan kalimat rumusan permasalahan:

1. Bagaimana bentuk penyajian nyanyian *Ho Hei* dalam upacara berburu pada masyarakat Kampung Kawa Desa Labolewa kabupaten Nagekeo?
2. Apa makna nyanyian *Ho Hei* dalam upacara penutupan pada masyarakat Kampung Kawa Desa Labolewa kabupaten Nagekeo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari kegiatan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian nyanyian *Ho Hei* dalam upacara penutupan berburu pada masyarakat Kampung Kawa Desa Labolewa kabupaten Nagekeo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis makna nyanyian *Ho Hei* selama upacara penutupan berburu pada masyarakat Kampung Kawa Desa Labolewa kabupaten Nagekeo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti
Untuk menambah dan meningkatkan wawasan tentang kebudayaan terutama mengenai bentuk penyajian dan makna nyanyian *Ho Hei* pada upacara penutupan berburu.

2. Bagi Program Studi

Untuk Menambah referensi bagi mahasiswa di program studi pendidikan musik Unwira Kupang tentang kebudayaan.

3. Bagi Masyarakat Pemerhati Seni

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat membantu masyarakat Kampung Kawa Desa Labolewa dalam memaknai nyanyian dengan baik dan benar, serta dapat melestarikannya sebagai warisan seni dari leluhur yang menjadi suatu kebanggaan.